Volume 8 No 9 September 2025
p-ISSN 2654-8887
e-ISSN 2722-8282
email: jpdo@ppj.unp.ac.id

Pengaruh Latihan *Diamond Passing* dan *Triangle Passing* Terhadap Akurasi *Passing* Pada Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang

Fahri Rahman[1], Muhammad Arnando[2], Arie Asnaldi[3], Mardepi Saputra[4]
Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
fahrirahman2003@gmail,com[1], muhammadarnando@fik.unp.ac.id[2],
asnaldi@fik.unp.ac.id[3], mardepi@fik.unp.ac.id
Doi JPDO: https://doi.org/10.24036/JPDO.8.9.2025.12

Kata Kunci : Sepak Bola, Teknik, *Passing*, *Diamond*, *Triangle*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah pemain sering kali mengambil keputusan kurang tepat pada saat melakukan *passing* sehingga kehilangan momentum membangun serangan dalam permainan sepak bola, akibatnya menyebabkan menurunnya performa pemain saat pertandingan sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* berpengaruh dalam peningkatan akurasi *passing* pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metodologi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemain SSB Imam Bonjol Kota Padang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 pemain. Instrumen penelitian ini adalah *short passing*. Data yang terkumpul dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan bantuan program statistik yaitu SPSS. Hasil penelitian terdapat pengaruh model latihan *diamond passing* terhadap akurasi *passing* pemain dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.245 > 2.145$, signifikansi $0.001 < 0.05$. Selanjutnya, terdapat pengaruh model latihan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* pemain dengan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.989 > 2.145$, signifikansi $0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan rata-rata nilai *post-test* model latihan *triangle passing* lebih besar berpengaruh terhadap akurasi *passing* dibandingkan dengan model latihan *diamond passing* pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Keyowrds : *Football, Techniques, Passing, Diamond, Triangle*

Abstract : *The problem in this study is that players often make inaccurate decisions when performing passes, which results in a loss of momentum in building attacks during a football game. Consequently, this leads to a decline in players' performance during matches. The objective of this research is to determine whether the diamond passing and triangle passing training models have an effect on improving passing accuracy in players of SSB Imam Bonjol U-13 in Padang City. This type of research is descriptive quantitative using an experimental methodology. The population in this study includes all players of SSB Imam Bonjol Padang City. The sample was selected using a purposive sampling technique, with a total of 30 players. The research instrument used was short passing. The data collected from the pre-test and post-test results were analyzed using the SPSS statistical program. The results of the study indicate that the diamond passing training model has an effect on players' passing accuracy, with the calculated t-value greater than the t-table value ($t_calculated > t_table = 5.245 > 2.145$), and a significance level of $0.001 < 0.05$. Furthermore, the triangle passing training model also has an effect on players' passing accuracy, with the calculated t-value greater than the t-table value ($t_calculated > t_table = 4.989 > 2.145$), and a significance level of $0.001 < 0.05$. It can be concluded that the average post-test score for the triangle passing training model has a greater effect on passing accuracy compared to the diamond passing training model for players of SSB Imam Bonjol U-13 in Padang City.*

PENDAHULUAN

Sepak bola di Indonesia terbukti telah menjadi olahraga yang sangat terkenal di kalangan masyarakat. Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaanya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukkan bola ke gawang lawan (Andra Akbar, 2013 : 1). Setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali tangan. Hampir seluruh permainan sepak bola dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya.

Sepak bola merupakan olahraga prestasi yang dibicarakan baik pada negara berkembang maupun negara maju. Prestasi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam olahraga. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak hal untuk mencapai suatu prestasi diantaranya yaitu, kemampuan fisik, kemampuan teknis, kemampuan taktis, dan kemampuan mental (Arnando M, 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi bagi olahragawannya, seperti yang diugkapkan Syafruddin (1999: 22) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi suatu prestasi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut adalah faktor kemampuan fisik, teknik, dan mental atlet, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar atlet seperti pelatih, sarana prasarana, keluarga, iklim, gizi dan sebagainya.

Menurut (Emral et al., 2023) empat momen penting dalam permainan sepak bola (*the four main moments in football*) yaitu : 1) Sasaran pada saat "Menguasai Bola" (Moment Pertama), 2) Sasaran pada saat "Lawan Menguasai Bola" (Moment Kedua), 3) Sasaran pada masa "Transisi/Pergantian Dari Menyerang Ke Bertahan" (Moment Ketiga), 4) Sasaran pada masa "Transisi/Pergantian Dari Bertahan Ke Menyerang" (Moment Keempat).

Pemain harus menguasai keterampilan dasar bermain sepak bola yang meliputi: (a) Menendang bola, (b) Menggiring bola, (c) Menyundul bola, (d) Mengontrol bola, (e) Merebut bola, (f) Lemparan ke dalam, (g) Teknik menjaga gawang (Muchtar, 1992).

Dalam olahraga sepak bola kemampuan teknik dasar sangatlah dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang optimal, karena untuk menjadi seorang atlet sepak bola harus memiliki kemampuan teknik dasar sepak bola. Hal ini sejalan dengan (Nasution, 2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seseorang pemain sepak bola adalah penguasaan teknik dasar sepak bola yang baik dan benar.

Menurut (Suganda, 2017) "Pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Keterampilan teknik dasar yang baik dapat ditingkatkan dengan mengembangkan gerak dasar motorik pemain (Putra, A. N 2018).

Latihan akurasi *passing* yang dilakukan secara terus-menerus tanpa adanya variasi model latihan yang berbeda akan menimbulkan rasa bosan bagi pemain pada

waktu latihan dilakukan (Luxbacher J.A. 2011:15).

Menurut Yulifri (2012) mengemukakan bahwa teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepak bola.

Menurut Mielke (2007: 1), kemampuan dasar bermain sepak bola harus dikuasai. Dasar-dasar bermain sepak bola antara lain menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*). Dalam permainan sepak bola, salah satu teknik dasar yang paling dominan ialah *passing*.

Berdasarkan hasil observasi dari pertandingan Final Piala Soeratin U-13 Tahun Sumatera Barat yang diperoleh dari informasi internal dan eksternal, para pemain melakukan *passing* sebanyak 218 kali. *Passing* dengan akurasi tepat yang dilakukan para pemain SSB Imam Bonjol U-13 tahun Kota Padang sewaktu mengikti final Piala Soeratin sebanyak 174 kali.

Oleh sebab itu peneliti ingin melihat kemampuan *passing* atlet dengan diberikan perlakuan latihan *diamond passing* dan latihan *triangle passing*. Dengan adanya kedua variasi latihan tersebut diharapkan terjadinya peningkatan dan kemampuan *passing* atlet yang dimiliki secara baik dan benar, sehingga bisa memberikan dampak positif bagi SSB Imam Bonjol Kota Padang terkhususnya pemain yang berusia-13 tahun.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan cara memberikan model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* untuk meningkatkan akurasi *passing* pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *diamiond passing* dan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang. Dengan rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *Two Group Pre-test* dan *Post-test.*

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antar variabel. Metodologi adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 9) metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengimplementasi atau mengurangi serta menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Suharsimi, 2010: 103). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan *short passing* (Arsil 2010 : 129).

Semua sampel diberikan 10 kali kesempatan *passing*, yaitu 5 kali

menggunakan kaki kanan bagian dalam dan 5 kali menggunakan kaki kiri bagian dalam. Perlu diketahui untuk melakukan tes *short passing* ini hanya terdapat empat pos saja, dapat diartikan pos 1 dan pos 2 tersedia tiga bola, pos 3 dan pos 4 tersedia 2 bola, sehingga sampel dapat melakukan *passing* 5 kali menggunakan kaki kanan dan 5 kali menggunkan kaki kiri.

Pelaksanaan tes *short passing* dapat dilaksanakan sebagai berikut: 1) Sampel berdiri dibelakang garis *start*, pada aba-aba "ya" sampel berlari ke arah bola pos 1 dan melakukan *passing* ke target 1, kemudian berlari menuju bola pos 2 dan melakukan *passing* ke target 2, selanjutnya berlari menuju bola pos 3 dan melakukan *passing* ke target 3, dan dilanjutkan berlari menuju bola pos 4 serta melakukan *passing* ke target 4.

Tes dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

a. *Pre-Test* (Data Awal).

Gambar 1. Tes *short passing*
Sumber : Dokumentasi Penelitian.

Tes awal bertujuan memperoleh data yang digunakan untuk menyamakan tingkat kemampuan pemain atau testee. Setelah didapatkan data *pre-test*, sampel dibagi menjadi dua kelompok berbeda sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kelompok model latihan *diamond passing* dan kelompok model latihan *triangle passing*.

Pembagian sampel untuk menjadi dua kelompok dilakukan dengan cara perengkingan data *pre-test* yang didapat, mulai dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

Setelah itu data dipasangkan (*matching*) menggunakan rumus A (*diamond passing*) dan B (*triangle passing*) berdasarkan perengkingan data *pre-test*, sehingga pembagian kelompok sampel sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat salah satu kelompok yang dirugikan.

Sampel atau *testee* diberikan perlakuan (*treatment*) selama 12 kali pertemuan. Setelah diberi perlakuan, kelompok sampel model *diamond passing* dan kelompok model *triangle passing* akan melakukan tes akhir (*post-test*).

b. *Diamond Passing*

Gambar 2. *Diamond Passing*
Sumber : Dokumentasi Penelitan.

Latihan *diamond passing* merupakan bentuk latihan *passing* yang dilakukan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian diikuti posisi

pemain lain yang selalu berputar (Harjanto, 2019: 18).

c. *Triangle Passing*

Gambar 3. *Triangle Passing*
Sumber : Dokumentasi Penelitan.

Menurut Harjanto (2019: 19), *triangle passing* yaitu bentuk latihan *passing* segitiga dan jarak lintasan antar sudut yang berbeda. Pada model latihan ini arah lintasan *passing* memiliki tiga macam bentuk, yaitu diagonal *passing* pendek dengan jarak *passing* 8 meter, diagonal *passing* panjang dengan jarak 10 meter, dan *passing* lurus dengan jarak *passing* 10 meter.

d. *Post-Test* (Data Akhir).

Gambar 4. Tes *Short Passing*
Sumber : Dokumentasi Penelitian.

Tes akhir (*post-test*) bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk dianalis, sehingga hipotesis penelitian ini terjawab berdasarkan pengolahan data.

HASIL

A. Deskripsi Data

1. *Pre-Test Diamond Passing*

Berdasarkan data yang diperoleh pada *pre-test* model latihan *diamond passing*, terdapat bahwa nilai terendah adalah 2 (dua) dan nilai tertinggi adalah 7 (tujuh). Dari data yang disajikan, terlihat sampel yang memperoleh nilai 2 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 3 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh nilai 4 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 5 sebanyak 5 orang, sampel yang memperoleh nilai 6 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh nilai 7 sebanyak 4 orang. Distribusi nilai *pre-test diamond passing* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 5.13, nilai tengah (*median*) 5, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.6 masuk target. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi
Pre-Test Diamond Passing

NO	Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent %	Cumulative Percent
1	2	1	3.3	6.7	6.7
2	3	2	6.7	13.3	20.0
3	4	1	3.3	6.7	26.7
4	5	5	16.7	33.3	60.0
5	6	2	6.7	13.3	73.3
6	7	4	13.3	26.7	100.0
	Total	15	50.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa, 6.7%

dari jumlah sampel memperoleh nilai 2 (sangat kurang baik), 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 3 (kurang baik), 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 4 (kurang baik), 33.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 5 (baik), 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 6 (cukup baik), dan 26.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 7 (sangat baik).

2. *Pre-Test Triangle Passing*

Berdasarkan data yang diperoleh pada *pre-test triangle passing*, terdapat nilai terendah adalah 2 (dua) dan nilai tertinggi adalah 7 (tujuh). Dari data yang disajikan, terlihat sampel yang memperoleh nilai 2 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 3 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh nilai 4 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh nilai 5 sebanyak 4 orang, sampel yang memperoleh nilai 6 sebanyak 3 orang, sampel yang memperoleh nilai 7 sebanyak 3 orang. Distribusi frekuensi hasil *pre-test triangle passing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi
Pre-Test Triangle Passing

NO	Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent %	Cumulative Percent
1	2	1	3.3	6.7	6.7
2	3	2	6.7	13.3	20.0
3	4	2	6.7	13.3	33.3
4	5	4	13.3	26.7	60.0
5	6	3	10.0	20.0	80.0
6	7	3	10.0	20.0	100.0
	Total	15	50.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa, 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 2 (sangat kurang baik), 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 3 (kurang baik), 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 4 (kurang baik), 26.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 5 (baik), 20.0% dari jumlah sampel memperoleh nilai 6 (cukup baik), dan 20.0% dari jumlah sampel memperoleh nilai 7 (sangat baik).

3. *Post-Test Diamond Passing*

Berdasarkan data yang diperoleh pada *post-test* model latihan *diamond passing*, terdapat nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 8. Terlihat sampel yang memperoleh nilai 3 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 4 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 5 sebanyak 4 orang, sampel yang memperoleh nilai 6 sebanyak 3 orang, sampel yang memperoleh nilai 7 sebanyak 3 orang, sampel yang memperoleh nilai 8 sebanyak 3 orang. Distribusi frekuensi hasil *post-test diamond passing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi
Post-Test Diamond Passing

NO	Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent %	Cumulative Percent
1	3	1	3.3	6.7	6.7
2	4	1	3.3	6.7	13.3
3	5	4	13.3	26.7	40.0
4	6	3	10.0	20.0	60.0
5	7	3	10.0	20.0	80.0
6	8	3	10.0	20.0	100.0
	Total	15	50.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa, 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 3 (sangat kurang baik), 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 4 (kurang baik), 26.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 5 (baik), 20.0% dari jumlah sampel memperoleh nilai 6 (baik), 20.0% dari jumlah sampel memperoleh nilai 7 (cukup baik), dan 20.0% dari jumlah sampel memperoleh nilai 8 (sangat baik).

4. *Post-Test Triangle Passing*

Berdasarkan data yang diperoleh pada *post-test triangle passing*, terdapat nilai terendah adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 9. Dari data yang disajikan, terlihat sampel yang memperoleh nilai 4 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 5 sebanyak 2 orang, sampel yang memperoleh nilai 6 sebanyak 4 orang, sampel yang memperoleh nilai 7 sebanyak 5 orang, sampel yang memperoleh nilai 8 sebanyak 1 orang, sampel yang memperoleh nilai 9 sebanyak 2 orang. Distribusi frekuensi hasil *post-test triangle passing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi
Post-Test Triangle Passing

NO	Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent %	Cumulative Percent
1	2	1	3.3	6.7	6.7
2	3	2	6.7	13.3	20.0
3	4	2	6.7	13.3	33.3
4	5	4	13.3	26.7	60.0
5	6	3	10.0	20.0	80.0
6	7	3	10.0	20.0	100.0
	Total	15	50.0	100.0	

Sumber : Data Hasil Penelitian.

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa, 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 4 (kurang baik), 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 5 (baik), 26.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 6 (baik), 33.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 7 (cukup baik), 6.7% dari jumlah sampel memperoleh nilai 8 (sangat baik), dan 13.3% dari jumlah sampel memperoleh nilai 9 (sangat baik).

B. Uji Analisis Hipotesis

1. Uji Normalitas *Diamond Passing* dan *Triangle Passing*

Tabel 5. Uji Normalitas

Data Passing		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Diamond Passing	*Pre-Test*	0.903	15	0,107
	Post-Test	0,935	15	0,318
Triangle Passing	*Pre-Test*	0,932	15	0,292
	Post-Test	0,943	15	0,415

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui data *pre-test* model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* berdistribusi normal, serta data *post-test* model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* juga berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi > 0,05 di semua kelompok data *diamond passing* dan *triangle passing*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Diamond Passing* dan *Triangle Passing*

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas antara kedua kelompok latihan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan taraf signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data bersifat homogen, karena tidak terdapat perbedaan varians antara kedua kelompok latihan.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test	df	F tabel	F *hit*	Sig	Keterangan
Kelompok *Pre-Test Diamond* dan *Triangle Passing*	1:28	4,20	0,006	0,940	Homogen
Kelompok *Post-Test Diamond* dan *Triangle Passing*	1:28	4,20	0,119	0,733	Homogen

Sumber : Data Hasil Penelitian.

C. Uji Hipotesis

1. Pengaruh model latihan *diamond passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Berdasarkan dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (a) = 0.05, banyaknya sampel untuk kelompok 1 = 15 diketahui df adalah 14, maka diperoleh t_{tabel} = 2.145. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 5.245, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$: 5.245 > 2.145 dengan signifikansi 0.001 < 0.05 maka H0 ditolak, dengan kata lain disimpulkan bahwa ada pengaruh model latihan *diamond passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

2. Pengaruh model latihan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Berdasarkan dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (a) = 0.05, banyaknya sampel untuk kelompok 1 = 15 diketahui df adalah 14, maka diperoleh ttabel = 2.145. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 4.989, jadi thitung > ttabel : 4.989 > 2.145 dengan signifikansi 0.001 < 0.05 maka H0 ditolak, dengan kata lain disimpulkan bahwa ada pengaruh model latihan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

3. Model latihan *triangle passing* lebih berpengaruh dari pada model latihan *diamond passing* terhadap peningkatan akurasi *passing* pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini dengan melihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* sampel model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* karena rata-rata nilai *pre-test* sampel tidak terdapat perbedaan. Rata-rata nilai *post-test* pada model latihan *diamond passing* yaitu sebesar 6.00 dengan simpang baku 1.5 kali masuk target, sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada model latihan *triangle passing* yaitu sebesar 6.60 (7.00) dengan simpang baku 1.4 kali masuk target, sehingga rata-rata nilai *post-test triangle passing* lebih baik daripada rata-rata *post-test diamond passing*.

Dengan demikian, hipotesis ini diterima yaitu model latihan *triangle passing* lebih berpengaruh dari pada model latihan *diamond passing* terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

PEMBAHASAN

Latihan *diamond passing* merupakan bentuk latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian di ikuti posisi pemain lain yang selalu berputar.

Latihan ini memiliki jarak antar sudut yang sama, yaitu 10-15 meter karena jarak ini merupkan jarak ideal untuk latihan akurasi

passing karena jika jarak *passing* terlalu jauh bola akan dengan mudah dipotong oleh lawan pada saat pertandingan.

Arah untuk model latihan ini berbentuk *passing* diagonal. Model latihan *diamond passing* dapat meningkatkan akurasi *passing* apabila ada peningkatan intensitas dalam setiap latihannya. Dalam permainan formasi yang membentuk wajik (*diamond*) yaitu formasi 4-4-2 karena memiliki pemain empat di tengah yang berfungsi untuk mengatur serangan.

Hasil penelitian ini menunjukan latihan *diamond passing* berpengaruh terhadap akurasi *passing*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan dan analisi data dapat terlihat peningkatan dari rata-rata *pre-test* dan *post-tets*, yaitu dari 5.13 menjadi 6.00.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 5.245, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$: 5.245 > 2.145 dengan signifikansi 0.001 < 0.05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model latihan *diamond passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Selanjutnya model latihan *triangle passing* juga dapat meningkatkan kemampuan akurasi *short passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam hal *ball felling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya.

Ball felling yang dimaksud yaitu pemain dapat menentukan kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak berbeda. *Ball felling* merupakan "rasa" terhadap bola sehingga memudahkan pemain dalam menguasai permainan bola (Wildan Arif, 2020). *Ball felling* adalah teknik paling mendasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Hasil penelitian menunjukan latihan *triangle passing* berpengaruh terhadap akurasi *passing*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dan analisi data dapat terlihat peningkatan darai rata-rata *pre-test* dan *post-tets*, yaitu 5.00 menjadi 6.60.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} = 4.989, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$: 4.989 > 2.145 dengan signifikansi 0.001 < 0.05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain disimpulkan bahwa ada pengaruh model latihan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

Berdasarkan pernyataan antara *diamond passing* dan *triangle passing* pemain lebih suka menggunakan variasi latihan karena pemain akan merasa bosan jika melakukan model latihan yang sama secara terus-menerus, model latihan *triangle passing* merupakan salah satu variasi model latihan *passing*.

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ini dengan melihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* sampel model latihan *diamond passing* dan *triangle passing* karena rata-rata nilai *pre-test* sampel tidak terdapat perbedaan. Rata-rata nilai *post-test* pada model latihan *diamond passing* yaitu sebesar 6.00 dengan simpang baku 1.5 kali masuk target, sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada model latihan *triangle passing* yaitu sebesar 6.60 (7.00) dengan simpang baku 1.4 kali masuk target, sehingga rata-rata nilai *post-test triangle passing* lebih baik daripada rata-rata *post-test diamond passing*.

Dengan demikian, hipotesis ini diterima yaitu model latihan *triangle passing* lebih berpengaruh dari pada model latihan *diamond passing* terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model latihan *diamond passing* terhadap akurasi *passing* sepakbola pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang. Selanjutnya terdapat pengaruh model latihan *triangle passing* terhadap akurasi *passing* sepak bola pada pemain SSB Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang. Dapat diketahui model latihan *triangle passing* lebih berpengaruh signifikan dari pada model latihan *diamond passing* terhadap meningkatkan akurasi *passing* pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol KU-13 Tahun Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Andra 2013. Permainan Sepak Bola di http://ndraakbar.blogspot.com permainansepakbola.html

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arnando, M., Syafruddin, A. O., Sasmitha, W., Saputra, M., Sepriadi, Z., Amra, F., ... & Ahmed, M. (2024). The Influence of Agility Training on the Badminton Athletes' Ability. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, *12*(2), 356-362.

Arsil (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang : Wineka Media.

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability dan Konsentrasi terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yosdan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang.*Jurnal Menssana*,4(1), 17-29.

Bompa, T.O. & Harf, G.G. 2009. *Periodization Training for Sports: Theory and Methodelogy of Training. Fifth Edition. United State of America: Human Kinetics.*

Emral, E., Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Pengaruh Model Latihan Filanesia terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepak Bola di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Jpdo*, *6*(6), 1–8.

Luxbacher, J. (2011). *Sepak Bola;Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: Rajawali pers.

Mielke, D. (2007). Dasar-dasar sepakbola. Bandung: PT. Intan Sejati Pakar Raya.

Muchtar, R. (1992). Olahraga pilihan sepakbola. *Jakarta: Depdikbud*.

Nasution, A. (2018). Survei teknik dasar berman sepak bola pada siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahrgaan*, *1*(1), 1–10.

Putra, A. N. (2018). Development of skill training model football basic techniques through approach global analytical global. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport Vol*, *4*, 2.

Suwirman (2023). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Shooting. *Jurnal Pendidikan Olahraga* (JP&O). Vol. (6), No. (4).

Yulifri, Y. 2012. Guru Kreatif Dan Inovatif Melahirkan Peserta Didik Berkarakter Aktif Dan Intelektual. *Jurnal Patriot*. Vol (3), No (2).